

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Indikator status kesehatan gigi dan mulut telah ditetapkan mengacu pada *Global Goals for Oral Health 2020* yang dikembangkan oleh FDI dan WHO. Salah satu program teknis yang disarankan adalah agar negara-negara di dunia mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan upaya promosi kesehatan gigi dan mulut (Malik, 2008)

Dalam Undang-Undang RI No.36 tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Program ini dilaksanakan secara terencana, menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, ditujukan pada kelompok tertentu dalam suatu kurun waktu tertentu, untuk mencapai tujuan "kesehatan gigi dan mulut yang optimal" (Pintauli, 2012).

Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan RI (Riskesdas, 2018) melaporkan bahwa prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut dijumpai sebesar 25,9% sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut. Secara keseluruhan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 8,1%. Sebesar 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut, diantaranya terdapat 31,1% yang menerima perawatan serta pengobatan dari tenaga medis gigi dan 68,9% lainnya tidak dilakukan perawatan. Indeks DMF-T di Indonesia sebesar 4,58% dengan nilai masing-masing D=1,6, M=2,9,

F=0,08 yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia 458 gigi/100 orang sedangkan PTI sebesar 1,7%. Tingginya nilai gigi yang dicabut dan rendahnya nilai penambalan menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat dengan merawat dan mempertahankan gigi (Riskesdas, 2018)

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (pit, fissure, dan daerah interproksimal) yang meluas ke arah pulpa (Tarigan, 2003). Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali ke bentuk semula dan berfungsi dengan baik (Ramadhan, 2010).

Karies gigi terjadi karena sejumlah faktor (*multiple factor*) yang saling mempengaruhi yaitu tiga faktor utama yakni gigi, saliva, mikroorganisme serta substrat dan waktu sebagai faktor tambahan (Putri, dkk, 2011). Keempat faktor tersebut digambarkan sebagai lingkaran, apabila keempat faktor tersebut saling tumpang tindih maka akan terjadi karies gigi. Selain itu karies gigi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang secara tidak langsung yang disebut faktor luar atau faktor eksternal yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan (Notoatmodjo, 2011).

Banyak diantara kalangan masyarakat belum mengerti mengenai pentingnya mempertahankan gigi di dalam rongga mulut dan cenderung untuk melakukan tindakan pencabutan gigi. Upaya pemberian pelayanan kesehatan gigi pada masyarakat terkadang mengalami hambatan karena kurangnya pengetahuan, hal inilah yang membuat masyarakat takut ke dokter gigi dan berpengaruh terhadap kesehatan giginya. Kondisi ini menggambarkan bahwa pasien melakukan perawatan gigi pada kondisi penyakit gigi yang sudah dalam keadaan parah. Kesehatan gigi dan mulut yang optimal dapat diperoleh dari pengetahuan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut yang baik (Fery, 2013)

Indikator keberhasilan penempatan gigi tetap adalah dengan membandingkan jumlah

gigi tetap karies yang telah ditambal dengan pengalaman karies seseorang (DMF-T) dan dikali dengan 100% sehingga akan diperoleh angka presentase yang disebut dengan *Performance Treatment Index (PTI)*. PTI menggambarkan motivasi dari seseorang untuk melakukan penumpatan gigi yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi (Listriandah, 2012).

Penumpatan gigi merupakan salah satu pelayanan bidang kuratif yang tersedia di Klinik drg Christiani Tiesnawati SpKG. Klinik ini terletak di Perumahan Griya Indah Blok B 101 , Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 November 2019 ditemukan 60% pasien yang mengalami karies gigi dan 40% mengalami gingivitis atau radang gusi. Pada 10 pasien yang datang, 4 pasien datang karena keluhan radang gusi dan 6 pasien karena gigi berlubang. Sebagian besar pasien yang dengan keluhan gigi berlubang tersebut meminta dilakukan tindakan pencabutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang penumpatan gigi masih kurang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik meneliti "Gambaran pengetahuan pasien tentang penumpatan gigi dengan *Performance Treatment Index* di Klinik Swasta".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : "Bagaimana gambaran pengetahuan pasien tentang penumpatan gigi dengan *Performance Treatment Index* di Klinik Swasta?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang penumpatan gigi dengan *Performance Treatment Index* di Klinik Swasta.

### 2. Tujuan khusus :

- a. Diketuahuinya pengetahuan pasien tentang penumpatan gigi di Klinik Swasta
- b. Diketuahuinya angka *Performance Treatment Index* pasien di Klinik Swasta

#### D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya kuratif untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penumpatan gigi dengan *Performance Treatment Index* pada pasien yang berkunjung di klinik swasta.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat, dan dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian langsung di klinik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi perhatian dan menambah tingkat pengetahuan pasien di klinik swasta terutama mengenai penumpatan gigi dengan *Performance Treatment Index*.

- b. Bagi Peneliti

Dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan meningkatkan wawasan peneliti terhadap kesehatan gigi dan mulut mengenai gambaran pengetahuan pasien tentang penumpatan gigi dengan *Performance Treatment Index* di klinik swasta. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan

Diploma III Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi.

- c. Bagi Poltekes Jurusan Keperawatan Gigi.

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi tentang Gambaran pengetahuan pasien tentang penumpatan gigi dengan *Performance Treatment Index* di klinik swasta. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

- d. Bagi Klinik Swasta

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang penumpatan gigi dengan *Performance Treatment Index* di klinik swasta.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul gambaran pengetahuan pasien tentang penumpatan gigi dengan PTI di klinik swasta belum pernah dilakukan. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Irfan (2017) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Karies dengan *Performance Treatment Index* (PTI) pada Mahasiswa/i Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya". Hasil penelitian menyatakan ada hubungan pengetahuan karies dengan *Performance Treatment Index* (PTI) pada mahasiswa/i Jurusan Keperawatan Gigi. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel tingkat pengetahuan karies gigi dengan *Performance Treatment Index* (PTI). Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan sasaran.
2. Elda (2018) dengan judul "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Perawatan Gigi Terhadap Angka *Performance Treatment Index* (PTI) Di Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun" Hasil penelitian diperoleh bahwa

pengetahuan responden tentang perawatan gigi dalam kategori baik (66,67%), status kondisi gigi dengan DMF-T rata-rata 8,46, nilai D=4, M=4, F=0,47. Dibandingkan dengan indikator derajat kesehatan ( $D \leq 2$ ) maka, nilai D pada penelitian ini berada di atas target. Angka pencapaian PTI adalah sebesar 5,5% dibanding dengan indikator derajat kesehatan gigi ( $PTI \geq 50\%$ ) maka nilai PTI berada di bawah target. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel tingkat pengetahuan perawatan gigi dengan *Performance Treatment Index* (PTI). Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, sasaran dan waktu penelitian.

3. Hidayati (2012) dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Terhadap Angka PTI pada pasien umur 20-44 tahun di Puskesmas Tempel II Sleman" Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pasien tentang karies gigi termasuk dalam kategori baik (55%) sedangkan angka PTI sebagian besar dalam kategori buruk yaitu sebanyak 25 orang (62,5%). Persamaan penelitian ini adalah pada variabel tingkat pengetahuan karies gigi dengan angka PTI. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, sasaran penelitian, waktu penelitian.